

SIMBOL-SIMBOL BUDAYA DAN RELIGI DALAM FILM ADA SURGA DI RUMAHMU

Fitriansyah Hidayat

Dosen Tetap Pendidikan Matematika STKIP Paris Barantai

fitriansyah.hidayat@gmail.com

Rudy Suryana

Dosen Tetap Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Paris Barantai

JL. Veteran Km. 2 Komp. Perikanan No. 15 B Kotabaru telpon 0518-23241

kotabarurudy@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the cultural symbols contained in the movie There is Heaven in your House and know the religious symbol contained in the film There Heaven in Rumahmu. Metode used in this study is descriptive qualitative method that describes objectively the state of the data source reviewed . From the results of this study indicate that (1) Cultural symbol used by the author consists of several, namely songket, lakso (laksa), language, pempek Palembang, ampera bridge and musi river and raft house. (2) The religion used by the author consists of four aspects namely the dimension of the creed (ideology) which consists of faith in God, faith in qadha and qadhar. Dimension of worship (ritual) which consists of special worship, public worship. Dimension ihsan (appreciation), and dimension of knowledge (knowledge). (3) Factors that can affect religiosity are divided into two: a) the influence of education or teaching and various social pressures (social factors) consisting of parental education, as well as pressure from the social environment b) experience factor.

Keywords: Symbols, Culture, Religion, Film

PENDAHULUAN

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda, Barthes (dalam Sobur, 2013:15)

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu, Effendy, (1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambing-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Film merupakan media yang paling cepat ditangkap oleh khalayak karena sifatnya menghibur. Pada film “Ada Surga di Rumahmu”, muatan pesan mengenai jawaban krisis moral identitas generasi muda yang dialami bangsa Indonesia.

Sobur dalam bukunya semiotika komunikasi, menyatakan bahwa kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen, lantas membuat para ahli menyimpulkan bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, maka merembaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film yang mengambil berbagai topik seperti: pengaruh film terhadap anak, film dan politik dan seterusnya (Sobur, 2006: 127).

Simbol adalah jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol (Wibowo, 2013:18). Simbol merupakan salah satu istilah yang paling banyak digunakan di bidang humaniora. Dalam pengertiannya yang luas, simbol merupakan sinonim tanda. Kendati memiliki kekaburan terminologi, definisinya yang sempit, yang menetapkan simbol sebagai golongan tanda, bias dikelompokkan ke dalam tiga kategori: simbol sebagai tanda konvensional, simbol sebagai semacam tanda ikonik, dan simbol sebagai tanda konotasi. Dalam dua definisi terakhir, simbol merupakan konsep utama kajian cultural dan estetika, (Ibrahim Syukur, 2006: 115)

Kebudayaan adalah sebuah pola dari makna-makna yang tertuang dalam simbol-simbol yang diwariskan melalui sejarah (Sobur, 2013: 178). Budaya adalah mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya kalau mereka berhubungan dengan orang lain. Istilah budaya berasal dari kata culture yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan, sedangkan kebudayaan berasal dari kata “colere” yang berarti mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau petani.

Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan pada keperluan masyarakat. Cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berpikir dari orang-orang yang hidup bermasyarakat dan antara lain menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan, baik yang berwujud murni, maupun yang telah disusun untuk langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa dan karsa dinamakan kebudayaan rohaniah (spiritual dan immaterial culture).

Menurut E.B Taylor (dalam Artikel siana) memberikan definisi mengenai kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat”. Sedangkan menurut Linton, budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu.

Religi atau agama adalah nilai-nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi, serta bersumber pada aqidah kepercayaan dan keyakinan manusia. Melalui fenomena tersebut dalam karya sastra, dapat ditunjukkan bahwa nilai kerohanian (yaitu mempelajari dan menyakini ajaran kitab suci dengan benar) dapat menunjukkan fungsi-fungsi nilai religious. Diantaranya, nilai kerohanian memandu manusia untuk menentukan pilihan hidup dalam berkarya seni dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, menuntun individu untuk bertindak sesuai nilai yang diyakini, serta menjaga solidaritas di kalangan kelompok masyarakat.

Adapun kata religi berasal dari bahasa latin. Menurut satu pendapat, demikian Harun Nasution mengatakan, bahwa asal kata religi adalah Relehere yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian ini juga sejalan dengan isi gama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan pada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut pendapat lain, kata itu berasal dari kata Religare yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama lebih lanjut lagi memang mengikat manusia dengan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengkajian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat suatu hal, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi (Sutopo, 2006: 8-10). Penelitian kualitatif melibatkan kegiatan ontologisme. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memicu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar sajian angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif (Sutopo, 2006: 40). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi terperancang (*embedded research*) dan studi kasus (*case study*). Sutopo (2006: 112) menjelaskan bahwa penelitian terperancang (*embedded research*) digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian. Studi kasus (*case study*) digunakan karena strategi ini difokuskan pada kasus tertentu.

Berdasarkan uraian di atas pendekatan penelitian yang tepat untuk Film Ada Surga di Rumahmu adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan alasan, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alaminya dan bersifat metode struktural.

Pada penelitian ini instrument penelitian adalah; peneliti itu sendiri sehingga validasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan hal-hal diantaranya: a) pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif, b) penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang yang diteliti, dan c) kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian.

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer berupa rekaman video film Ada Surga di Rumahmu. Data sekunder berupa kamus, dokumen, internet, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karya sastra merupakan hasil rekaan yang di ciptakan oleh sastrawan melalui imajinasinya, walaupun karya sastra yang diciptakan merupakan imajinasi atau khayalan pengarang yang tinggi, tetapi karyanya tetap bersumber pada kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra banyak memberikan manfaat dan teladan bagi masyarakat. Di antara ragam karya sastra, film ada surga di rumahmu karya Ustadz Ahmad Al Habsy menggambarkan simbol-simbol budaya yang berupa ajaran agama dan menyikapi permasalahan dari segi keberagaman. Film ini banyak mengungkapkan nilai moral budaya dan religi untuk menyadarkan masyarakat yang mulai kehilangan pedoman hidup.

Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki keberagaman budaya, setiap wilayah memiliki keberagaman budayanya masing-masing. Dimana hal itu berlaku dan di pahami oleh masyarakat yang ada pada daerah tersebut. Palembang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan, dan di kenal juga sebagai negeri Sriwijaya karena pada abad ke-7 sampai abad ke-12 masehi merupakan pusat kerajaan Sriwijaya yang di kenal sebagai maritim terbesar di Indonesia. Selain itu Palembang juga memiliki sejumlah budaya dan religi yang tercantum dalam film ada surga dirumahmu karya Ustadz

Ahmad Al Habsy yang akan dijadikan bahan acuan dalam skripsi saya. Simbol-simbol budaya dan religi tersebut dapat di terlihat di adegan-adegan berikut ini:

1. Simbol-simbol Budaya

a. Kain Songket

Songket adalah jenis kain tenunan tradisional Melayu dan Minangkabau di Indonesia, Malaysia, dan Brunei. Songket di golongkan dalam tenunan brokat. Songket di tenun dengan tangan dan benang emas dan perak dan pada umumnya di kenakan pada acara-acara resmi. Songket dalam film ini bisa terlihat dari adegan berikut:



“pada saat Ramadhan masih kecil dan ia menggunakan songket itu untuk berceramah. Kemudian kain songket yang di gunakan Ramadhan kembali terlihat pada saat Umi memegang songket yang sering di gunakan Ramadhan. Umi menangis teringat akan kenangan songket itu namun Abuya menegur karna Ramadhan akan baik-baik saja dipesantren. Namun di adegan selanjutnya kain songket kembali ada namun bukan songket yang seering di gunakan Ramadhan melainkan songket seorang ibu yang di rusak oleh Umi karna mesin jahit yang di pakai Umi rusak. Pada saat Ramadhan ingin memperbaiki mesin jahit Umi yang rusak tanpa sengaja Ramadhan menemukan songket yang sering ia pakai sewaktu kecil di slorokan mesin jahit ia kagum dengan Uminya karna Umi masih menyimpan songket yang ia sayangi.”

b. Lakso (laksa)

Laksa adalah makanan yang berjenis mie yang ditaruh bumbu dengan kebudayaan peranakan, yang di gabung dengan elemen Thionghoa dan Melayu. Yang paling di kenal adalah yang berjenis laksa penang, bentuk mienya bulat putih dan sedikit tebal. Di Indonesia juga terdapat berbagai macam jenis laksa seperti laksa bogor dan laksa betawi. Nama laksa di ambil dari bahasa Sansekerta yang mempunyai arti banyak, menunjukkan bahwa mie laksa dibuat dengan berbagai macam benda. Laksa dalam film ini bisa terlihat dari adegan berikut:

“saat Ramadhan besar setelah dia mengajar dia diajak oleh sahabatnya makan siang karna dia mendapatkan honor setelah ceramah. Namun, pada saat di warung pak kumis teman Ramadhan meminta lakso untuk lauk santapnya siang itu.”

c. Bahasa

Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Bahasa Palembang mempunyai dua tingkatan, yaitu Baso Palembang Alus atau Babaso dan Baso Sari-sari. Baso Palembang Alus dipergunakan dalam percakapan dengan pemuka masyarakat, orang-orang tua, atau orang-orang yang dihormati, terutama dalam upacara-upacara adat. Bahasa ini berakar pada

bahasa Jawa karena raja-raja Palembang berasal dari Kerajaan Majapahit, Kerajaan Demak, dan Kerajaan Pajang. Itulah sebabnya perbendaharaan kata Baso Palembang Alus banyak persamaannya dengan perbendaharaan kata dalam bahasa Jawa. Bahasa Babaso (Baso Palembang Alus) dalam film ini bisa terlihat dari adegan berikut:



“Nayla, Bapa na pergi toko Bu Ahun dulu ye” “nak beli apa Pak” Nayla bertanya pada Bapaknya. “biase na beli kopi” “biar Nayla bae pak, sekalian nak beli pensil” “nian” “iyo pak”

Sementara itu, Baso Sari-sari dipergunakan oleh orang Palembang dan berakar pada bahasa Melayu. Dalam praktiknya sehari-hari, orang Palembang biasanya mencampurkan bahasa ini dan bahasa Indonesia (pemilihan kata berdasarkan kondisi dan koherensi) sehingga penggunaan bahasa Palembang menjadi suatu seni tersendiri. Bahasa Palembang memiliki kemiripan dengan bahasa daerah provinsi di sekitarnya, seperti Jambi, Bengkulu bahkan Jawa (dengan intonasi berbeda). Di Jambi dan Bengkulu, akhiran ‘a’ pada kosakata bahasa Indonesia yang diubah menjadi ‘o’ banyak ditemukan. Bahasa Baso Sari-sari dalam film ini bisa terlihat dari adegan berikut:



“ah kau ni tega kali, moso aku kau suruh makan rumput” jawab dul. “kita ne dah kawan sejak keci jangan lah pelit-pelit, nanti kuburan kau tu sempit” dul menjelaskan dengan muka kesalnya”.

d. Pempek Palembang

Pempek ini adalah salah satu makanan yang paling terkenal dari Palembang dan dapat Anda temukan di seluruh Indonesia dan telah menjadi favorit banyak orang Indonesia. Pempek terbuat dari ikan yang telah digiling dicampur tepung terigu dan bumbu-bumbu lain. Jenis-jenis pempek Palembang di antaranya adalah: pempek lenjer, kapal selam, pempek kulit, pempek adaan dan pempek lenggang, pempek keriting serta pempek panggang. Pempek Palembang dalam film ini bisa terlihat dari adegan berikut:



“Gus boleh nda aku pesan pindang meranjat, pempek, sama lakso” Dul memohon pada Agus” yang benar saja kauni Dul, aku ni baru dapat honor ceramah bukan menang lotre” jawab Agus kesal”.

Pada adegan di atas menjelaskan bahwa Dul yang sedang meminta di traktir pempek namun di tolak oleh Agus mengingat dia hanya menerima honor yang sedikit setelah selesai ceramah.

e. Jembatan Ampera dan Sungai Musi

Jembatan ampera yang berada di tengah atau pusat kota dan menjadi penghubung daerah Seberang Hilir dan Seberang Hulu. Kedua daerah ini dipisahkan oleh sebuah sungai yang bernama sungai musu. Selain kuliner khas Palembang yang sangat populer, jembatan ampera sudah menjadi ikon dari kota Palembang. Jembatan ini mulai dibangun pada bulan April tahun 1962 setelah mendapat persetujuan dari Presiden Soekarno dengan biaya diambil dari pampasan perang Jepang.

Jembatan ampera sendiri dulunya bernama Jembatan Bung Karno. Pemberian nama “Bung Karno” merupakan sebuah bentuk penghargaan kepada beliau yang memperjuangkan keinginan masyarakat Palembang untuk menyatukan Seberang Hulu dan Seberang Hilir. Pada saat itu, Jembatan ampera merupakan jembatan terpanjang di Asia Tenggara. Pengantiaan nama Jembatan Bung Karno terjadi pada tahun 1966, saat terjadi pergolakan politik di Indonesia yang kemudian nama jembatan tersebut diganti menjadi jembatan ampera (Amanat Penderitaan Rakyat).

Sedangkan sungai musu merupakan urat nadi kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Dalam catatan Belanda, pada awal abad ke 19, kota ini disebut “Venesia Dari Timur” atau kota air, karena lebih dari 100 sungai dan anak sungai mengalir di dalam kota ini. Menurut data statistic kota Palembang, seluas 52,24 persen kawasan ini merupakan perairan. Dengan kondisi alam yang demikian, masyarakat banyak memanfaatkan angkutan sungai sebagai alat transportasi baik di dalam kota maupun untuk berhubungan dengan daerah lain. Jembatan ampera dan sungai musu dalam film ini bisa terlihat dari adegan berikut:

Nay, akukan sekarang jarang ke rumah, sekali-sekali kau tengoki lah Umi” Ramadhan memohon kepada Nayla, “tak usah kau mintalah Mad aku pasti nengok Umi tiap hari”



Pada adegan di atas terlihat jelas jembatan ampera dan sungai musi yang ada di belakang mereka yang ramai di kunjungi wisatawan yang memang sudah menjadi ikonnya kota Palembang.

f. Rumah Rakit

Salah satu bangunan yang merupakan ciri khas masyarakat yang hidup di daerah sungai adalah rumah rakit. Rumah rakit merupakan tempat tinggal tetap (tidak berpindah-pindah) yang terapung. Rumah jenis ini terbuat dari kayu dan bambu dengan atap kajang (nipah), sirap dan belakangan ini menggunakan atap seng (bahan yang lebih ringan). Rumah rakit dibangun di atas sebuah rakit, baik yang terbuat dari rangkaian balok-balok kayu ataupun dari bambu-bambu. Pintu pada rumah rakit biasanya ada dua, satu menghadap ke sungai dan yang satunya lagi menghadap ke daratan. Jendelanya, biasanya berada pada sisi kiri dan kanan dinding rumah rakit, tetapi ada juga yang berada di sisi kanan dan kiri pintu masuk rumah. Rumah rakit bukan sekedar hunian darurat.

Sejumlah rumah rakit merupakan warisan lintas generasi yang tahan dihuni puluhan tahun, meskipun bambu yang mendasari rakit dan tiang penambat perlu diganti secara periodik. Rumah rakit adalah bentuk rumah yang tertua di kota Palembang dan mungkin telah ada pada zaman kerajaan Sriwijaya. Pada zaman Kesultanan Palembang semua warga asing harus menetap di atas rakit termasuk warga Inggris, Spanyol, Belanda, Cina, Campa, Siam, bahkan kantor Dagang Belanda pertama berada di atas rakit, lengkap dengan gudangnya. Rumah rakit ini selain sebagai tempat tinggal juga berfungsi sebagai gudang, dan kegiatan ekonomi. Rumah rakit dalam Film ini bisa terlihat dalam adegan berikut ini:

“Setelah siap Ramadhan menunggu Abuya di depan pintu bersama Adiknya Terlihat jelas mukanya yang sedang sedih, tak lama Abuya keluar membawa koper, Abuya langsung mengajak Ramadhan pergi namun saat Ramadhan pergi adiknya berteriak “Ka Ramadhan” sambil menangis dia memanggil Kakanya.



Pada adegan di atas terlihat jejeran rumah rakit saat Ramadhan dan Abuya ingin pergi ke pesantren.

2. Simbol-simbol Religius

Jamaluddin dalam firmansyah (2011: 15) membagi religiusitas menjadi lima aspek dengan mengacu pada rumusan religiusitas islam. Kelima aspek tersebut adalah akidah, ibadah, ilmu, amal, dan akhlak.

a. Akidah (ideologi)

Dimensi akidah yaitu sejauh mana hubungan manusia dengan keyakinannya terhadap rukun imam, yang di antaranya yaitu imam kepada Allah, imam kepada malaikat, imam kepada nabi dan rasul, imam kepada kitab suci, imam kepada hari akhir, imam kepada qodha dan qodar.

1) Imam kepada Allah

Imam kepada Allah yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT itu ada, Allah Maha Esa. Keyakinan itu diucapkan dalam kalimat syahadat yang artinya “aku bersaksi tiada tuhan selain Allah”. Dan sebagai perwujudan keyakinan tersebut, harus di ikuti dengan perbuatan, yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan nya. Dimensi akidah yang berupa iman kepada Allah yang terdapat dalam film “*ada surga di rumahmu*” karya Ustadz Ahmad Al Habsy dapat di lihat dari kutipan kutipan berikut:



“Ramadhan...” “saya nonton ceramah di tv ustadz” sahut ramadhan “nonton ceramah malam-malam nonton ceramah bohong kamu, angkat tanganmu” dengan nada marah ustadz athar memukul tangan ramadhan “yang jujur kamu semalam kamu pergi kemana?” ustadz kembali bertanya “demi Allah saya nonton ceramah di warung pak kumis” dengan menangis ramadhan menjelaskan kepada Ustadz Athar. “sudah bohong berani bawa nama-nama Allah udah benar-benar keterlaluan kamu angkat tanganmu”. Ustadz Athar memukul tangan ramadhan dua kali dengan sangat keras.”

Pada kutipan di atas Ramadhan menjelaskan kepada Ustadz Athar bahwa ia tidak berbohong dengan cara mengucapkan kata “demi Allah “ kata demi Allah di sini berarti Ramadhan meyakini akan adanya Allah SWT.

“Abuya tidak mau na nanti Allah murka na , gara-gara salah ngasih hukuman na, sekarang na lakukan na”



Dari kutipan di atas Abuya terlihat ketakutan karna Abuya salah menghukum Ramadhan yang telah jujur namun masih di anggap Abuya berbohong. Allah SWT sangat membenci orang yang berani memvonis seseorang bersalah tanpa mengetahui orang itu bersalah atau tidak.

2) Imam kepada qadha dan qodhar

Imam kepada qadha dan qodhar percaya dan yakin bahwasanya Allah SWT memiliki kehendak, keputusan, dan ketetapan atas semua makhluknya termasuk segala sesuatu yang meliputi semua kejadian yang menimpa seluruh makhluk hidup (termasuk benda-benda yang ada di alam semesta). Dimensi akidah berupa iman kepada qadha dan qadhar yang terdapat dalam film *“ada surga di rumahmu”* karya Ustadz Ahmad Al Habsy dapat dilihat dari kutipan-kutipan berikut:

“kalo itiqaf di ijinan setiap selasa malam” kata anak kecil Itu, “kenapa setiap selasa malam.?” Ramadhan heran dan bertanya “karna selasa malam orang tua saya tahun lalu meninggal selasa malam karna kecelakaan”.

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa hanya Allah SWT yang dapat menentukan ajal manusia. Jika Allah belum berkehendak, meskipun seluruh penduduk bumi bersekongkol untuk menghilangkan nyawa seseorang, maka itu semua tidak akan terjadi. Begitu pula sebaliknya. Tidak ada yang bisa menghilangkan garis takdir.



“Assalamu`alaikum benar ini Ustadz Ramadhhan” “ya benar ada yang bisa saya bantu” kata Ustadz Ramdhan “ ya kami dari siaran tv nasional kami pernah mendengar Ustadz Ramadhan ceramah di mesjid agung. Apakah Ustadz bisa mengisi acara kami?” “oh bisa-bisa kapan dan dimana saya bisa mengisi acara bapak.?” “ya ustadz datang saja kejakarta nanti saya inpormasikan waktu nya terimakasih ustadz” “ibu akhirnya saya mendapatkan tawaran siaran di televisi ini berkat doa ibu”

Dari kutipan di atas Ramadhan bangga karna mendapatkan kesempatan untuk siaran ceramah di televisi secara langsung di tingkat nasional ternyata Allah mempunyai rencana lain untuknya, selain cita-citanya menjadi artis terkenal.

b. Ibadah (ritual)

Dalam ibadah terdapat dua klasifikasi, yaitu ibadah khusus yang berkaitan dengan syhadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Serta ibadah umum yang berkaitan dengan segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang di tunjukkan untuk mencapai ridho Allah SWT berupa amal shaleh.

1) Ibadah khusus

Ibadah khusus yang terdapat dalam film *ada surga di rumahmu* karya Ustadz Ahmad Al Habsy yaitu:

Tentang shalat. Dapat dilihat dari adegan berikut ini yaitu:

“Ya Allah hamba mohon kepadaMu ya Allah” anak kecil itu berdoa setelah ia solat thajud. Ramadhan mendengar anak itu berdoa dan menghampirinya dan bertanya “kamu dari mana.?” “saya dari panti asuhan yang ada di dekat sini” anak itu menjelaskan “tapi kenapa kamu keluar malam begini dari panti bukankah tidak

boleh” Ramadhan heran “ini malam Selasa, malam orang tua saya meninggal dan saya ingin berdoa untuk orang tua saya di sini” Ramadhan kaget dan kagum dengan anak ini.”

Pada kutipan di atas mencerminkan anak yang berbakti kepada orang tuanya walau kedua orang tuanya telah tiada. Dimanapun keberadaannya bukan menjadi penghalang baginya untuk terus solat dan mendoakan kedua orang tuanya.

“Ramadhan sadar setelah mendengar penjelasan dari anak itu dan ia pun juga pergi melaksanakan shalat tahajud.”

Dari adegan di atas mencerminkan sikap Ramadhan yang mau menyadari kesalahannya dan mau melakukan shalat tahajud.

2) Ibadah umum

Ibadah umum yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu* karya Ustadz Ahmad Al Habsy, yaitu:

a) Ceramah

Dapat dilihat dari kutipan-kutipan berikut ini:

“Agar suasananya lebih khusyu kita akan mendengarkan ceramah dari seseorang yang sangat spesial, Ramadhan..!” panggil Abuya “ada apa dengan aku Abuya” Ramadhan heran “maju sini” panggil Abuya. Ramadhan pun maju dengan wajah heran “sini kau ceramah pakai mix biar semua orang kampung dengar suara kau” “tapi aku ceramah apa Abuya” Ramadhan masih bingung. “kau ceritakan saja itu tentang Uwais Makarni” akhirnya dengan serius Ramadhan bercerita tentang Uwais Makarni yang adalah sahabat nabi.



Dari adegan di atas Ramadhan senang melakukan ceramah pertamanya dan dalam ceramahnya ia menceritakan tentang sahabat nabi Uwais Makarni.

Karna ketahuan membolos atau keluar dari pesantren maka Ramadhan dan kedua temannya mendapat hukuman dari Ustadz Athar. Ustadz Athar menghukum mereka dengan menyuruh mereka ceramah di kuburan pada malam hari berikut kutipan ceramah yang disampaikan Ramadhan:

“Assalamuu,alaikum, kullu nafsi zaid qotum maut semua yang bernyawa pasti akan meninggal jadi mungkin besok kedua teman saya ini akan menyusul kalian semua”



Pada kutipan diatas ramadhan sedang melaksanakan hukuman dari Ustadz Athar karena kesalahannya ini adalah hukuman pertamanya bersama dengan kedua temannya.

“jika kita curang dalam perdagangan maka kita akan di timpa kekeringan makanya jangan suka mengurangi timbangan. Jagalah kepercayaan pembeli karna kepercayaan yang cacat akan mencatatkan berkah”



Kutipan di atas adalah hukuman kedua bagi Ramadhan yang mengharuskan ia ceramah di pasar, dan ia melakukan ceramah itu didepan penjual daging yang sedang melakukan kecurangan.

b) Silaturahmi

Dapat dilihat dari kutipan-kutipan berikut ini:



“assalamu`alaikum” Kirana mengucapkan salam saat ia sampai di rumah Ramadhan, “wa`alaikum salam” sahut seisi rumah “duduk na” Umi mempersilahkan Kirana “bagaimana kabar Umi “ sehat sahut Umi.”

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Kirana datang ke rumah Ramadhan untuk menengok Umi yang sedang sakit.

c. Ihsan (penghayatan)

Dimensi ihsan dalam religiusitas mencakup perasaan-perasaan dekat dengan Allah, merasa bersyukur atas nikmat dalam menjalankan ibadah, merasa di selamatkan Allah, merasa bersyukur atas nikmat Allah dan merasa tenang hatinya saat mendengar asma Allah

Dalam film *Ada Surga di Rumahmu* terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Selesai shalat anak itu berdoa “ya Allah hamba mohon ya Allah” anak itu memohon kepada Allah.”

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang anak yang sedang khusyu berdoa kepada Allah agar kedua orang tuanya bisa dihidupkan kembali karna orang tuanya meninggal kecelakaan satu tahun lalu. Selesai mendengarkan keluhan dari anak kecil Ramadhan langsung pergi mengambil air wudhu ia langsung menjalankan shalat tahajut dengan khusyunya.

d. Ilmu (pengetahuan)

Ilmu yaitu tingkatan seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang ajaran agamanya. Dimensi ilmu yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu* di lihat dari kutipan berikut ini:



“Ustadz bertanya pada murid-muridnya siapa paman Rosulullah “ayo siapa yang tau siapa paman nabi” serentak 3 orang mengangkat tangan termasuk Ramadhan namun dari 2 orang yang menjawab tidak ada yang benar tiba giliran Ramadhan yang menjawab “saya tidak tahu Ustadz” “kamu tidak tau kenapa angkat tangan” serentak murid-murid tertawa “kata Abuya bisa atau tidak yang penting berani angkat tangan”.

Dari kutipan di atas terdapat dimensi ilmu, Ustadz bertanya kepada murid-murid untuk mengukur sejauh mana murid-muridnya mengetahui siapa paman Nabi.



“ada dua kunci kesuksesan yang harus kalian ketahui” Ramadhan menerangkan pada murid-muridnya “yang pertama cintai orang yang memiliki ilmu dan yang kedua hargai kedua orangtuamu”.

Pada kutipan di atas bukan hanya dimensi agama namun dalam film ini juga terdapat ilmu yang dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu pada saat mengajar Ramadhan menjelaskan bahwa ada 2 kunci kesuksesan yaitu yang pertama cintai orang yang memiliki ilmu dan yang kedua hargai kedua orangtuamu.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Simbol budaya yang digunakan dalam film ini mengangkat kebudayaan Palembang melalui: Kain Tradisional Palembang yaitu Songket; Makan yang meliputi: Pempek Palembang, dan Lakso (laksa); Bahasa yang digunakan antar pemainnya dalam film yaitu bahasa Palembang. Bahasa Palembang dibagi menjadi dua, yaitu: Babaso dan Baso Sari-sari; Jembatan Ampera dan Sungai Musi yang merupakan landmark dari kota Palembang, Sumatera Selatan; Rumah adat khas Palembang berupa rumah panggung yang dibangun di daratan dan rakit dibangun oleh masyarakat yang tinggal disekitar sungai. (2) Simbol Religi yang digunakan pengarang terdiri dari empat dimensi, yaitu, dimensi akidah (ideologi) yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada qadha dan qadhar. Dimensi ibadah (ritual) yang terdiri dari ibadah khusus, ibadah umum. Dimensi ihsan (penghayatan). Dimensi ilmu (pengetahuan). (3) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas terbagi menjadi dua yaitu: pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang terdiri dari pendidikan orang tua, serta tekanan dari lingkungan social; dan faktor pengalaman.

Sumbangan ide dan wawasan berkaitan dengan penelitian ini yaitu, (1) Bagi peneliti, peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mempermudah seseorang dalam mengembangkan penelitian terhadap sastra dan diharapkan kepada peneliti-peneliti sastra yang lain untuk meneliti serta melanjutkan lagi berbagai aspek kesastraan yang terdapat dalam film ini. Misalnya membahas tentang unsur-unsur intrinsik ataupun ekstrinsik serta nilai-nilai yang terkandung dalam film ini. (2) Bagi pembaca, diharapkan dapat mengambil manfaat, pesan, atau nilai moral yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ataupun sebagai bahan renungan untuk menambah pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor, 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arafah, Saidah, 2005. *Aspek Religiusitas Novel Dibawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka*. Skripsi: FKIP Universitas Mataram.
- Artikel, siana. "Pengertian Budaya Unsur Budaya Ciri Budaya" (online)
<http://artikelsiana.com/2015/20/pengertian-budaya-unsur-ciri-budaya.html>? (diakses 14 april 2016)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiloka, dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Hanindita Graga Widya.
- Efendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Ibrahim Syukur. 2006. *Semiotik/ Winfried Noth*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Lembang, Matena. "Analisis Nilai Religius pada Film" (online)
<http://lebangmatena.blogspot.com/2002/01/analisi-nilai-religius-pada-film.html>, (diakses 15 april 2016)
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nurgiyantoro, Burhan 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: PT.LKSI Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutopo. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori, dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Sukarta: Sebelas Maret University Press.
- Tim. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. STKIP Paris Barantai Kotabaru: Tidak Diterbitkan.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu, 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zoest, A.V. 2013. *Semiotika, Tentang Tanda Cara Kerjanya*, Terjemah Ani Sukawati. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.